

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Menurut Rahmanto (2008: 118) Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Hal yang harus diperhatikan agar siswa dalam menulis puisi sehingga menghasilkan puisi yang kreatif adalah (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kepekaan emosi, (3) bakat (bakat ini dapat dilatih), dan (4) daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indera. Menurut Roekhan (2008: 71) Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, kontinyu, terarah, dan terintegrasi. Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Proses kreatif itu dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih, karena semakin sering seseorang berlatih menulis, maka ia semakin terampil, ide dan gagasannya pun semakin banyak.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pembelajaran puisi. Matthew Arnolf (dalam Tarigan, 2011: 2) menyatakan bahwa menulis puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impresif, dan yang paling efektif untuk mendendangkan sesuatu. Sehingga sangat penting bagi kita khususnya bagi siswa untuk bisa mengetahui puisi. Dengan puisi kita dapat mencurahkan segala macam luapan perasaan. Kaitannya dengan pembelajaran puisi disekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar anak didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajar puisi masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan puisi hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan puisi ataupun contoh puisi. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran puisi. Hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah 1) siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide dalam menulis puisi, 2) kesulitan mengembangkan ide-ide yang akan ditulisnya, 3) minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa menulis puisi menjadi rendah, Sehingga perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat, merangsang siswa untuk aktif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis puisi ini perlu ditindak lanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut. Melihat salah satu faktor lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi karena sulitnya siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dengan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang sesuai, maka perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Kemampuan memunculkan ide dapat diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan penggunaan media gambar dengan adanya media gambar tersebut, siswa dapat memperoleh kesenangan dan terlatih untuk terampil berbahasa khususnya menulis puisi.

Hal ini diperkuat oleh Arsyad (2013: 89) yang menyatakan bahwa media gambar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu beliau juga menyatakan bahwa media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar perlu diciptakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang baik dan benar. Menurut Dajamarah dan Zain (2010: 120) alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa

lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat. Dalam proses pembelajaran puisi dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar anak didik mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat. Informasi yang disalurkan melalui media pada umumnya dilambangkan dalam bentuk gambar, rekaman, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain.

Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi rendah dan mengakibatkan kemampuan menulis puisi mereka pun menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan penulis pada saat menjadi pendamping siswa untuk mengikuti lomba menulis puisi, saat mereka diberi tugas menulis puisi, hasilnya kurang maksimal. Begitu pula dengan hasil capaian siswa di sekolah dari 29 siswa kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo hanya 8 orang atau persentase sebesar 42.11% yang mampu menulis puisi dengan baik sedangkan 11 orang atau persentase 57.89% belum mampu menulis puisi.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga terjadi di SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah tersebut diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, minat siswa menulis puisi dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo tergolong masih rendah. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberi tugas menulis puisi dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Setelah memilih kata, kata-kata tersebut dipadukan dengan kata lain dengan variasi makna konotatif dan denotatif sehingga akan melahirkan puisi yang bagus. kemampuan menulis puisi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih, dimana aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam ini yaitu: (1) Ketepatan kata/diksi, (2) gaya bahasa, (3) kata konkrit, (4) kesesuaian isi puisi dan media gambar.

Berdasarkan kenyataan di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo. Upaya untuk meningkatkan

kemampuan menulis puisi pada kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo tersebut, salah satunya dengan menggunakan media gambar yang mampu menarik perhatian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar adalah media yang dapat dilihat oleh siswa dalam pembelajaran sehingga membantu pemahaman siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat sesuai gambar yang dilihatnya tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul penelitian sebagai berikut **”Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo”**

4.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 4.1.1 Siswa belum mampu menulis puisi.
- 4.1.2 Siswa belum mengenal ketepatan kata/diksi.
- 4.1.3 Siswa kurang menggunakan gaya bahasa.
- 4.1.4 Kurangnya kata konkrit.
- 4.1.5 Tidak ada kesesuaian isi puisi dan tanda baca.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo maka peneliti menggunakan media gambar. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yaitu:

- 1.4.1 Memberikan penjelasan tentang media gambar.
- 1.4.2 Menayangkan materi menulis puisi melalui gambar.
- 1.4.3 Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan lewat media gambar yang ditayangkan oleh guru serta memberikan pertanyaan terhadap materi yang kurang jelas.
- 1.4.4 Guru menjelaskan kembali materi menulis puisi secara singkat dengan menggunakan media gambar.
- 1.4.5 Siswa diberi tugas untuk menulis puisi

1.4.6 Melaksanakan tes akhir.

1.4.7 Melaksanakan analisis dan refleksi.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media gambar pada siswa kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas SD.

1.6.2 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif dalam menulis puisi.

1.6.3 Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6.4 Bagi Peneliti

Memberikan wawasan luas dalam meningkatkan kemampuan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.